

**GERAKAN DESA HIJAU MELALUI PEMBERIAN BIBIT
POHON GRATIS DALAM UPAYA PEMANFAATAN LAHAN
PINGGIR JALAN TERHADAP KEBERLANJUTAN
LINGKUNGAN DI DESA KUTAWULUH**

M.Anwar Ibrohim¹, Andri Sungkowo², Irega Gelly Gera³

^{1,2,3}STIT Tunas Bangsa Banjarnegara
e-mail : anwaribrohimmuhammad@gmail.com

Abstrak

Program pemberian bibit pohon gratis di Desa Kutawuluh, Banjarnegara, berujuan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat terhadap pentingnya penghijauan, dan pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian dan kehutanan. Program ini melibatkan 100 kepala keluarga yang menerima bibit berbagai jenis pohon, termasuk pohon buah, pohon keras, dan pohon peneduh. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 80% bibit yang dibagikan berhasil ditanam dan dirawat dengan baik oleh masyarakat. Selain memberikan manfaat lingkungan, seperti mengurangi erosi tanah dan meningkatkan kualitas udara, program ini juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui hasil panen pohon buah yang dapat dikonsumsi atau dijual. Namun, tantangan seperti kondisi tanah yang kurang subur dan kurangnya pengetahuan teknis dalam perawatan tanaman masih menjadi hambatan dalam keberhasilan program. Oleh karena itu, disarankan untuk melaksanakan pelatihan teknis lebih lanjut dan monitoring berkala guna memastikan keberlanjutan program ini. Secara keseluruhan, program ini memiliki dampak positif dan dapat dijadikan model untuk desa-desa lain dalam upaya penghijauan lingkungan dan keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: Gerakan Desa Hijau, bibit pohon gratis, keberlanjutan lingkungan.

PENDAHULUAN

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu proses pembelajaran perkuliahan di tingkat pendidikan S1 STIT Tunas Bangsa yang dimana kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan KKN ditujukan untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam mewujudkan tujuan KKN tersebut, ada beberapa program yang direncanakan salah satunya yaitu pembagian bibit pohon kepada warga dalam membantu untuk pemanfaatan lahan di sekitar tempat tinggal mereka serta juga untuk membuat penghijauan di lingkungan setempat.

Pembagian bibit pohon merupakan salah satu kegiatan sosial yang tidak asing lagi dalam lingkup masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai wujud kepedulian dan cinta terhadap lingkungan sekitar. Bibit pohon yang akan dibagikan kepada masyarakat nantinya akan dikelola dan dirawat oleh masyarakat itu sendiri sehingga nantinya bakal pohon tersebut diharapkan akan mampu mencegah terjadinya banjir, menyerap polusi-polusi udara akibat dari kendaraan bermotor dan membantu mengendalikan perubahan iklim. Jika dengan satu pohon saja dapat membuat lingkungan menjadi sejuk dan teduh, maka dengan banyak bibit pohon yang kita bagikan ini dapat menjadi banyak bakal pohon yang diharapkan dapat berpengaruh besar dalam mengurangi dan mengatasi berbagai pencemaran di lingkungan (Shavirko

&Bawono,2020).

Penghijauan merupakan salah satu kegiatan yang penting dan harus dilakukan karena memiliki beberapa manfaat diantaranya menghasilkan oksigen yang sangat diperlukan untuk pernapasan makhluk hidup. Manfaat penghijauan yang lain juga adalah dapat mengurangi polusi udara dan mencegah banjir serta tanah longsor (Pratiwi,2021).

Penanaman lebih banyak pohon akan membantu mengurangi dampak perubahan iklim dan pemanasan global. Oleh karena itu, untuk menjaga lingkungan, perlu dilakukan upaya oleh banyak pihak untuk menjaga dan melestarikan bumi (Ihsantika,2023 dalam Desita Rahayu,dkk)

Bagi penduduk masyarakat pedesaan, lahan merupakan hal yang sangat penting apapun jenis lahannya karena akan sangat berpengaruh pada perekonomian masyarakat terutama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu, lahan dianggap sebagai suatu system yang terdiri dari dua komponen yaitu kualitas lahan dan karakteristik lahan. Dari kedua komponen lahan ini akan berpengaruh sebagai sumber daya yang erat kaitannya dengan aktivitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Halawa,dkk.2019).

Mencintai, melestarikan, memanfaatkan lingkungan hidup secara berkelanjutan untuk generasi mendatang merupakan makna dari pelestarian lingkungan hidup. (Wattimenadkk,2019).

Dalam pemanfaatan lahan yang tidak dimanfaatkan dengan baik, maka sudah sepatutnya dimanfaatkan dengan salah satu caranya dengan menanam tanaman yang bermanfaat dan memiliki nilai jual yang bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Dholina Inang Pambudi,2018).

Adapun pengertian dari taraf merupakan suatu tingkatan sementara hidup yang masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa taraf hidup ialah tingkat atau mutu hidup masyarakat dalam hidup. Peningkatan taraf hidup menurut Karwati, Ansori & Mulyono dalam (Hawala,dkk.2019) ialah dengan cara bekerja keras, tetapi tetap dalam lingkungan pekerjaan yang halal untuk dapat meningkatkan kualitas hidup manusia, mulai dari pekerjaan yang bersifat individu maupun kelompok, berwiraswasta dan bekerja pada instansi pemerintah.

Sedangkan dalam pengertian lain peningkatan taraf hidup dapat dilakukan dengan peningkatan pendapatan perkapita secara nasional, retribusi pendapatan serta penghapusan kemiskinan (Hasan & Azis,2018). Disini peneliti akan memosisikan konsep meningkatkan taraf hidup yang dijelaskan. Adapun faktor yang mempengaruhi taraf hidup antara lain (Khoiriyah,2017), kecakapan dan keuletan, keahlian yang dimiliki, kesempatan kerja yang tersedia, tanggung jawab dan risiko yang harus dipikul dan besarkecilnya modal yang dimiliki.

Desa Kutawuluh merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara, dengan luas wilayah sekitar 370,425 Ha yang didiami 2993 jiwa dengan 1009 KK. Selain itu, Desa Kutawuluh memiliki beberapa potensi baik yang sudah tergali maupun belum tergali.

Tanah yang subur, suhu udara yang cukup panas dan curah hujan yang sedang merupakan potensi Sumber daya alam yang sangat cocok digunakan untuk pertanian. Keadaan tanah di wilayah Desa Kutawuluh yang terdiri dari tanah kering dan sebagian tanah sawah yang dialiri dari aliran irigasi dipergunakan sebagai lahan pertanian dengan tanaman palawija diantaranya seperti: padi, jagung, ketela dan lain-lain.

Di Desa Kutawuluh terdapat lahan yang ada dipinggir jalan untuk di manfaatkan. Maka pemanfaatan terhadap lahan tersebut perlu segera dilakukan agar dapat menghasilkan dan dapat membantu penghijauan lingkungan desa. Maka dari itu, bantuan bibit untuk Desa Kutawuluh ini diperlukan dengan tujuan untuk memanfaatkan lahan yang ada. Sehingga bantuan bibit yang datang bisa dimanfaatkan untuk kelestarian lingkungan dan dapat menguntungkan baik itu dari segi lahan juga peningkatan kelestarian lingkungan desa Kutawuluh. Adapun lahan yang akan dimanfaatkan untuk bibit tanaman ialah lahan yang ada dipinggir jalan, yang akan ditanami dengan beberapa jenis bibit tanaman.

Mengenai hal ini, maka perlu adanya penyaluran berupa bibit tanaman yang unggul untuk dimanfaatkan dan ditanam di lahan yang dipinggir jalan di Desa Kutawuluh. Peran keikutsertaan warga Desa Kutawuluh dalam pengelolaan lahan ialah dengan kesediaannya warga untuk membantu berhasil dan tercapainya program pemanfaatan lahan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri.

METODE PENGABDIAN

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program KKN STIT Tunas Bangsa Kelompok 02 di Desa Kutawuluh dilakukan dengan memanfaatkan lahan yang ada dipinggir jalan dengan menanam bibit tanaman melalui menyalurkan bantuan bibit kepada masyarakat Desa Kutawuluh. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan peneliti, diantaranya:

1. Observasi

Penelitian ini merupakan penelitian yang melihat fenomena yang terjadi dari wilayah penelitian tersebut dengan tujuan mengetahui peran dari gerakan kampung hijau sebagai upaya pengelolaan lingkungan di Desa Kutawuluh Kabupaten Banjarnegara. Dari tujuan tersebut metode yang paling sesuai adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan yang melihat kedalaman data. Metode penelitian kuantitatif menggunakan data-data penelitian berupa angka-angka (Sugiyono, 2005). Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian adalah teknik pengumpulan data primer. Teknik pengumpulan data primer merupakan teknik yang melihat sesuatu secara nyata di lapangan dengan cara dilakukan melalui observasi, wawancara. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik Non probability Sampling dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2005).

Dalam penelitian ini, wawancara ditunjukkan kepada kepala Desa Kutawuluh. Hal ini dikarenakan mereka yang mengetahui kondisional Desa Kutawuluh. Ketika peneliti sedang wawancara, Ibu Kepala Desa berkata:

“Desa kutawuluh memang desa yang 80% penduduknya bekerja sebagai

petani, akan tetapi tanah yang adadi pinggir jalan, hampir semua itu tidak ada pohon yang rindang untuk berteduh, jadi hanya terlihat seperti tana sawah yang gersang, dan terlihat seperti desa yang kurang akan pemandangan penghijauan atau lingkungan yang kurang nyaman akan kehijauan. “

Setelah mendengar pernyataan begitu, peneliti memutuskan untuk melakukan program pemberian bibit pohon gratis yang diarahkan untuk ditanam di pinggir jalan.

2. Refleksi Sosial

Dari hasil observasi yang kami lakukan ke Desa Kutawuluh, didapati lokasi yang paling potensial untuk diberikan bantuan berupa bibit pohon. Disamping lahan yang luas, kelompok tani yang tidak memiliki program membuat masyarakat tidak mampu memanfaatkan potensi yang ada. Karena hal tersebut akhirnya berakibat pada penghijauan lingkungan Desa Kutawuluh.

3. Pencanaan

Indriyanto (2008), sebagaimana dikutip Lanny W dkk. 2019 (dalam Muhammad Tafsir dkk, 2022), menyatakan bahwa untuk mencapai hasil diinginkan perlu perencanaan terhadap jenis tanaman yang akan ditanam yakni ekologi, ekonomi, sosial harus diperhitungkan.

Berdasarkan atas masalah yang telah dijelaskan kami mengajukan proposal ke Kepala Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Serayu Opak Progo di Yogyakarta. Dari hasil proposal yang diajukan didapatkan total sekitar 800 bibit pohon, yaitu: bibit pohon Alpukat (200), bibit pohon Jabon (150), bibit pohon Sengon Laut (150), bibit pohon Sirsak (150), dan bibit pohon Ketapang Kencana (150) dibagikan secara gratis kepada masyarakat untuk nantinya ditanam sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Hasil bibit tersebut akan dikelola oleh mahasiswa KKN STIT Tunas Bangsa di Desa Kutawuluh. Yang kemudian, kami melakukan pengambilan 800 bibit tanaman yang bertempat di Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Serayu Opak Progo Yogyakarta cabang Banjarnegara

4. Penyerahan Bibit

Pada tahap ini, kami melakukan penyerahan 800 bibit pohon yang akan diserahkan kepada beberapa perwakilan warga dusun yang ada di Desa Kotawuluh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan program pemberian bibit pohon gratis di Desa Kutawuluh Kabupaten Banjarnegara:

1. Hasil

a. Deskripsi Lokasi

Desa Kutawuluh merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Purwanegara memiliki luas wilayah sekitar 370,425 Ha dan dihuni penduduk sekitar 2993 jiwa dari jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1009 KK. Kondisi geografi dan demografi Desa Kutawuluh dapat kita

uraikan sebagai berikut:

1) Luas dan batas desa

Desa Kutawuluh mempunyai luas wilayah 370,425 hektar dengan batas-batas:

- Sebelah Selatan :DesaPucung Bedug
- Sebelah barat :Desa Parakan
- Sebelah utara :DesaGumiwang
- Sebelah timur :Desa Kutayasa
- Luas tanah :JUMLAH 370,425 Ha

2) Topografi

- Luas kemiringan lahan rata -rata 113,860 Ha.Mencapai kemiringan 40 drajat.
- Ketinggian 175 M di atas permukaan laut
- Hidrologi
- Tanah bagian sawah menggunakan Irigasi berpengairan tekhnis

3)Klimatologi

- Suhu 27-30
- Curah hujan 2000/3000 mm

4)Kawasan rawan bencana:

- Tanah rawan longsor:0,5 Ha

5)Demografi:

- Jumlah penduduk laki-laki:1482
- Jumlah penduduk perempuan:1511
- Jumlah Penduduk laki-laki dan Perempuan:2993 jiwa
- Jumlah Kepala keluarga:1009



b.Pelaksanaan

Pada tanggal 03 Desember 2024 pukul 13.00 siang hari,Sebagian dari anggota kelompok KKN STIT Tunas Bangsa bersama Perangkat Desa Kutawuluh berangkat menuju Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Serayu Opak Progo Yogyakarta

cabang Banjarnegara dengan menggunakan Mobil serta 2 motor untuk proses pengambilan bantuan bibit dari Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Serayu Opak Progo Yogyakarta cabang Banjarnegara..Tepatnya pukul 13.30.Wib kami tiba di lokasi dan di sambut hangat oleh pengelola Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Serayu Opak Progo Yohyakarta cabang Banjarnegara., sebelum proses pengambilan bibit kami terlebih dahulu melengkapi administrasi untuk memenuhi beberapa persyaratan dalam proses pengambilan bantuan bibit.Sesudah persyaratan terpenuhi,satu per satu bibit pun di ambil dan dipindahkan dari tempat persemaian ke bak mobil.Setelah selesai semuanya,kami melakukan foto bersama untuk simbolis dan di jadikan dokumentasi.Pihak Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Serayu Opak Progo Yogyakarta cabang Banjarnegara pun memerintahkan kami untuk membuat video ucapan terimakasih atas bantuan bibitnya.Setelah selesai semuanya kami pun Kembali Pulang,tepat pukul 15.30 kami sampai di Desa Kutawuluh.Lalu bibit bibit itu kami turunkan dari bak mobil ke halaman Posko KKN.Dan rencana penyerahan bibitnya pada pertengahan Desember 2024 bersamaan dengan cek kesehatan gratis.Alhamduillah,pengelolaan ini berjalan dengan lancar.

Pada kegiatan ini ada beberapa hal yang harus di evaluasi,di antaranya perbedaan antara bibit yang diinginkan dengan yang diberikan, dan waktupengajuan bibit yang tidak sesuai dengan waktu tanam.



Gambar 1.1 Lahan Pinggir Jalan yang akan ditanami



Gambar 1.2 Pengambilan Bibit di Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Serayu Opak Progo Yogyakarta cabang Banjarnegara



Gambar 1.3 Pengambilan Bibit Untuk di Serahkan kepada warga Desa Kutawuluh

c. Jumlah Penerima dan Jenis Bibit Pohon yang Diberikan

Pada program pemberian bibit pohon gratis di Desa Kutawuluh, terdapat kepala keluarga yang menerima bibit gratis. Bibit yang diberikan terdiri dari berbagai jenis pohon, seperti pohon buah (Alpukat, Sirsak), pohon keras (Jabon, sengon), dan pohon peneduh (Ketapang Kencana). Program ini dilakukan untuk mendukung ketahanan pangan serta reboisasi dan penghijauan di daerah tersebut.

d. Tingkat Keberhasilan Penanaman Bibit dan Dampak Lingkungan

Berdasarkan laporan yang dikumpulkan dari warga penerima, sekitar 80% bibit yang dibagikan berhasil ditanam dan dirawat dengan baik. Beberapa warga melaporkan bahwa bibit yang diberikan tumbuh dengan sehat, namun ada pula beberapa yang gagal tumbuh akibat kondisi tanah yang kurang subur di beberapa lokasi.

e. Dampak Lingkungan

Program ini memberikan kontribusi terhadap penghijauan di Desa Kutawuluh. Beberapa pohon yang ditanam di sekitar permukiman dan lahan kosong diharapkan dapat mengurangi erosi tanah serta meningkatkan kualitas udara dan penyerapan air hujan.

2. Pembahasan:

a. Partisipasi Masyarakat

Program ini mendapatkan sambutan positif dari masyarakat setempat. Warga yang menerima bibit terlihat sangat antusias dalam menanam dan merawat bibit pohon. Program ini juga mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Melalui sosialisasi yang dilakukan oleh penyelenggara, warga memahami manfaat jangka panjang dari penanaman pohon, baik untuk ketahanan pangan maupun untuk keseimbangan ekosisten.

b. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun secara umum program ini berjalan lancar, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah variasi kondisi tanah di

berbagai wilayah Desa Kutawuluh. Beberapa wilayah memiliki tanah yang kurang subur, sehingga mempengaruhi keberhasilan pertumbuhan bibit. Selain itu, masih terdapat kurangnya pengetahuan teknis dalam hal perawatan tanaman, seperti penyiraman yang tidak merata atau pemupukan yang tidak tepat.

c. Pemberdayaan Bibit Dalam Jangka Panjang

Pemberian bibit pohon dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang, terutama bagi mereka yang memilih menanam pohon buah. Oleh karena itu, selain pemberian bibit, perlu adanya pelatihan tambahan mengenai cara merawat dan memanen pohon yang dapat meningkatkan potensi ekonomi warga.

d. Dampak Positif terhadap Lingkungan

Program ini juga berdampak positif terhadap lingkungan. Dengan semakin banyaknya pohon yang ditanam, erosi tanah dapat berkurang, serta udara di sekitar Desa Kutawuluh menjadi lebih segar. Pohon-pohon yang tumbuh juga dapat menyediakan habitat bagi berbagai jenis fauna lokal. Namun, dampak ini akan lebih terasa dalam jangka panjang, seiring dengan pertumbuhan pohon-pohon yang ditanam.

e. Rekomendasi untuk Program Selanjutnya

Untuk meningkatkan keberhasilan program di masa mendatang, disarankan agar ada pelatihan dan pendampingan teknis mengenai perawatan bibit pohon untuk masyarakat. Penyuluhan tentang cara memilih lokasi penanaman yang tepat juga perlu diperhatikan. Selain itu, perlu adanya monitoring secara berkala untuk memastikan pohon-pohon yang ditanam dapat berkembang dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan lingkungan.

Dengan hasil yang cukup positif, program baksos pemberian bibit pohon gratis di Desa Kutawuluh dapat dijadikan model bagi desa-desa lain yang ingin meningkatkan ketahanan pangan, ekonomi, dan kualitas lingkungan mereka.

SIMPULAN

Program pemberian bibit pohon gratis di Desa Kutawuluh, Banjarnegara, memberikan dampak positif baik dari segi lingkungan maupun kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sebagian besar bibit yang diberikan berhasil ditanam dan tumbuh dengan baik, memberikan manfaat jangka panjang bagi ketahanan pangan melalui pohon buah dan meningkatkan penghijauan serta mengurangi erosi tanah di desa. Masyarakat terlihat antusias dan aktif dalam merawat bibit yang diberikan, meskipun ada beberapa tantangan terkait kondisi tanah yang kurang subur dan keterbatasan pengetahuan teknis dalam perawatan tanaman.

Keberhasilan program ini menunjukkan potensi pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan sektor pertanian dan kehutanan berbasis masyarakat. Untuk mendukung keberlanjutan program di masa depan, perlu dilakukan pelatihan lanjutan dan pendampingan teknis agar masyarakat dapat lebih optimal dalam merawat dan memanfaatkan pohon-pohon yang ditanam. Secara keseluruhan, program ini berhasil memberikan manfaat lingkungan dan sosial yang signifikan bagi Desa Kutawuluh.

SARAN

1. Pelatihan dan Pendampingan Teknis dalam penanaman dan pemeliharaan Tanaman
2. Penyuluhan tentang Manfaat Jangka Panjang
3. Monitoring dan Evaluasi Berkala
4. Diversifikasi Jenis Bibit
5. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Abdul Haris F. Y. S. IP, M. Si, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tunas Bangsa Banjarnegara.
2. Andri Sungkowo, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dari awal hingga akhir KKN.
3. Kun Pangesti, S. Pd., selaku Kepala Desa Kutawuluh yang telah memberi izin dan menyediakan berbagai fasilitas dalam pelaksanaan KKN.
4. Segenap Prangkat desa dan warga Desa Kutawuluh yang telah membantu, sekaligus memberikan bimbingan dalam pelaksanaan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Harisman, dkk. (2019). *Penanaman Pohon Sebagai Upaya Menjaga Cadangan Air Tanah dan Mencegah Bahaya Erosi Di Kecamatan Cibiru. Al-Khidmat Vol. 2 No. 1, 34-39.*
- Hasan, dkk. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat (Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal.* Makassar: CV. Nur Lina, Pustaka Taman Ilmu.
- Hawala, dkk. (2019). *Pemberdayaan Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Di Kampung Adat Cireundeu Cimahi. Jurnal CommEdu Vol. 2, No. 2. 210-219.*
- Khoiriyah, Nurul, (2017), *Pengaruh Keberadaan Tanaman Merdeka Kota Metro Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat. Lampung: IAIN Metro.*
- Pambudi, dkk. (2018). *Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tanaman Obat Keluarga Warga Puncak Dukuh Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.* Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. 2(2): 347-352.
- Pratiwi, I. P. (2021). *Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan dalam Menjaga Lingkungan di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten*

Kuantan Singigi.1(2),5

Rahayu,D.,dkk.(2023).Penanaman Bibit Pohon Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan Di Twa(Taman Wisata Alam)Pantai Panjang Bengkulu.Jurnal Semarak Mengabdi,2(1),27-32

Shavirko,T,&Bawono,S.(2020).Analisa kegiatan pembagian bibit tanaman oleh tarunapoliteknikimigrasidalam kegiatan car free day di tangerang.Jurnal Abdimas Imigrasi,1(1),15-19.

Sugiyono.(2005).Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D.Bandung: Alfabeta

Tafsir, M., dkk. (2022). Kepedulian Terhadap Lingkungan: Penanaman Pohon Keiapang Cendana Di Lapangan Desa Pattalassang, Kabupaten Gowa. Jurnal AbdiMas Bongaya, 2(1), 22-28.

Wattmena, L., dkk. (2019). Kepedulian terhadap lingkungan: penanaman bibit pohon di taman wisata alam (rwa) Kota Sorong Provinsi Papua Barat.]- OEPACE (Journal of Dedicaton to Papua Community), 2(1), 103-111.